

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan langkah pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, ketenangan, watak, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan pribadi, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga merupakan siklus kesadaran seseorang dari tidak mampu menjadi mahir, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya.

Pendidikan didapat bukan hanya di lingkungan sekolah semata, melainkan bisa didapatkan di lingkungan terkecil yaitu keluarga dan juga lingkungan sekitar tempat anak melakukan interaksi dengan yang lainnya. Dengan adanya pendidikan, kita bisa belajar sesuatu hal yang awalnya tidak mengetahui menjadi paham, dari tidak mampu menjadi mahir atau paham. Lingkungan sangatlah memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, lingkungan keluargalah yang menjadi peran utama untuk menjadikan hasil belajar siswa itu baik. Karena pada dasarnya anak akan lebih banyak memiliki waktu di lingkungan keluarga, tidak di lingkungan sekitar atau sekolah.

Belajar dapat diartikan sebagai interaksi untuk memperoleh informasi dengan membaca dan memanfaatkan pengalaman sebagai informasi yang menjadi acuan untuk apa yang akan datang. Belajar juga merupakan bagian dari pendidikan. Dimana belajar mengajarkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu yang diharapkan pada masa depan.

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diajarkan berbagai macam pengetahuan terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran menjadi satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Salah satu contoh pembelajaran terpadu yaitu tentang keterampilan berbahasa. Pada awalnya, keterampilan berbahasa hanya dipelajari secara lebih lanjut hanya di pelajaran Bahasa Indonesia

saja. Tetapi, di pembelajaran terpadu ini dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Misalkan keterampilan berbahasa tentang menyimak yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, siswa tentunya tidak hanya diarahkan untuk menulis saja, melainkan siswa diminta untuk menyimak sebuah video tentang peristiwa sejarah Indonesia. Hal yang demikian sangatlah berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Contoh lainnya yaitu tentang keterampilan berbahasa yang merujuk pada keterampilan berbicara. Dalam setiap pembelajaran selalu ada kegiatan mengenai diskusi kelompok. Maka hasil yang didapatkan dari diskusi kelompok tersebut, siswa harus menyampaikan hasilnya secara lisan kepada guru dan teman-temannya. Menyampaikan hasil secara lisan merupakan bentuk keterampilan berbicara. Apabila siswa tersebut mampu menyampaikan secara lisan dengan baik, maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut mempunyai keterampilan berbicara yang baik pula.

Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara responsif dan pandangan secara produktif. Pandangan responsif adalah pengakuan atau konsumsi, misalnya, dalam menyimak dan memahami kemampuan melalui membaca. Untuk sementara, sudut produktif adalah penciptaan atau penciptaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, seperti halnya keterampilan berbicara dan menulis.

Keterampilan berbicara yaitu salah satu bagian penting dari kemampuan berbahasa. Keterampilan berbicara ini merupakan kekhususan berbicara yang merupakan suatu cara berkorespondensi dengan yang dikomunikasikan dalam bahasa yang meliputi interaksi penyampaian, pertimbangan, pemikiran, pemikiran yang bertujuan untuk melaporkan, melibatkan, atau membujuk orang lain.

Dalam latihan berbicara jelas ada hal-hal yang mendasarinya, ada beberapa standar yang mendasar, antara membutuhkan tidak kurang dari dua individu, menggunakan bahasa yang dimengerti bersama, mengenali atau menoleransi daerah, menjadi interaksi pertukaran pikiran antar anggota, menyampaikan pikiran bertekad untuk melaporkan, menarik, dan membujuk seseorang.

Model pembelajaran adalah jika metodologi, prosedur, strategi, dan materi strategi pembelajaran telah dikumpulkan atau dibungkus menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada dasarnya model pembelajaran adalah jenis penemuan yang

ditunjukkan dari awal sampai akhir yang diperkenalkan secara eksplisit atau implisit oleh seorang pendidik.

Selama latihan pembelajaran, siswa dituntut untuk dinamis, imajinatif dan bebas agar pendidik tidak menjadi satu-satunya peran dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan model pembelajaran yang dapat membangun tindakan siswa dalam suatu gerakan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Meskipun hasil belajar setiap individu berbeda, tetapi apabila menggunakan model pembelajaran maka akan mempunyai tujuan akan hasil belajar siswa. Tetapi tidak semua guru atau pendidik menerapkan model pembelajaran untuk kegiatan belajar. Terlebih untuk model pembelajaran pada keterampilan berbahasa tentang keterampilan berbicara. Padahal keterampilan berbicara tidak harus menggunakan model pembelajaran yang biasa saja, melainkan harus menggunakan model yang lebih bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Ada beberapa model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Pembelajaran *time token* berasal dari kata "*time*" yang berarti waktu, sedangkan "*token*" yang berarti tanda. Maka *time token* bisa diartikan sebagai ciri atau tanda waktu dalam belajar. Tanda waktu ini berencana untuk memperkuat dan memacu siswa dalam menyelidiki kemampuan intuisi siswa dalam menemukan yang berfokus pada keterampilan berbicara.

Model pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk mempersiapkan dan membina kemampuan sosial siswa agar mereka tidak kewalahan dalam berdiskusi atau berdiam diri pada saat pembelajaran. Selanjutnya, model pembelajaran *time token* dapat bekerja pada kemampuan menyampaikan dengan baik. Strategi atau langkah dari model ini adalah guru memberikan berbagai kupon berbicara dengan jangka waktu ± 30 detik pada setiap kupon untuk setiap siswa. Menjelang awal pembelajaran, guru memberikan kupon kepada siswa. Sejak saat itu, ketika pembelajaran berlangsung, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara mengungkapkan pemikiran atau jawaban mereka. Setelah berbicara, kupon tersebut tidak dapat digunakan lagi, dan berlanjut ke siswa lain yang benar-

benar memegang kupon tersebut. Kegiatan ini berlangsung sampai semua kupon habis.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dari penelitian yang serupa dengan penggunaan model pembelajaran *time token* yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Theana, dkk. mengenai model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada siswa kelas V SD melalui subtema keseimbangan ekosistem. Begitupun juga dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Windi, dkk. mengenai model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada siswa kelas IV SD melalui pelajaran matematika. Adapun hasil yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* ini berpengaruh untuk pembelajaran siswa, baik di kelas IV ataupun di kelas V dengan materi yang berbeda yaitu materi IPA (Keseimbangan Ekosistem) dan Matematika (Pemahaman Konsep).

Melihat adanya manfaat yang luar biasa dari penggunaan model pembelajaran *time token* dan melihat fakta bahwa model pembelajaran tersebut belum termanfaatkan di kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler, maka kiranya perlu dilaksanakan kembali penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai keterpengaruhannya penggunaan *time* model pembelajaran *time token* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI UPTD SDN 6 NAGRI KALER”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang yang digambarkan di atas, penting untuk menggambarannya sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.
2. Mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini disusun sebagai harapan peneliti untuk kemudahan dari hasil eksplorasi yang didapat. Manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis:
Hasil penelitian ini diandalkan untuk memberikan manfaat sebagai sumbangan data dan renungan dalam kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi guru
 - 1) Menambah pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran *time token*.
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara siswa.
 - b. Bagi peserta didik
Model pembelajaran *time token* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini memuat komposisi yang tepat dengan memberikan garis besar substansi setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara satu bab dengan bab lain dalam membentuk sistem utuh skripsi. Struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka berisi tentang: teori-teori yang mendukung isi skripsi ini serta adanya kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data, serta pengolahan data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan dua hal utama, khususnya: penemuan penelitian yang bergantung pada hasil pengolahan dan analisis data dengan struktur potensial yang berbeda sesuai dengan rangkaian rumusan masalah, dan pembahasan penemuan untuk menanggapi pertanyaan penelitian yang telah terbentuk sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan pemahaman analisis dan arti dari penelitian serta mengusulkan hal-hal penting yang dapat digunakan dari hasil tersebut. Ada dua metode efektif untuk menyusun simpulan, khususnya dengan pembutiran atau melalui penggambaran yang kuat.